

OPTIMALISASI KAPASITAS SDM KELOMPOK TANI KAMPUNG KUKUK SUMPUNG GUNA MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN

Nurul Khoiriyah, Ririt Yuniar, Ridha Octaviani, Inggit Fitria Wibhisono, I Gede Pandu Aria Ariwangsa

Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila
Article history
Received : 4 Maret 2022
Revised : 20 April 2022
Accepted : 1 Mei 2022

*Corresponding author
Email : nurulkhryh06@gmail.com

Abstraksi

Sektor pertanian di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan melayani berbagai fungsi. Pengembangan di sektor pertanian dapat memberikan banyak manfaat dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membantu Kelompok Tani Bumi Asih, Kampung Kukuk Sumpung dalam meningkatkan produktivitas petani yang tergabung dalam kelompok tani Bumi Asih dan produksi sumber pangan Kampung Kukuk Sumpung, Desa Gobang, Kecamatan Rumpin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan paradigma penelitian konstruktivisme. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kajian literatur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari informan masyarakat Kampung Kukuk Sumpung yang mata pencahariaannya sebagai petani dan tergabung dalam kelompok tani Bumi Asih Kampung Kukuk Sumpung. Pengumpulan data primer menggunakan observasi, wawancara mendalam dan kajian literatur. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kelompok tani Bumi Asih. Hasil penelitian yang didapat, yaitu dalam meningkatkan ketahanan pangan, harus terlebih dahulu melakukan upaya dalam meningkatkan kapasitas SDM kelompok tani Bumi Asih yang andal dan profesional dengan cara melakukan pengelolaan kelompok dari segi pendidikan, pelatihan dan pengalaman anggotanya didukung dengan penyuluhan pertanian secara berkesinambungan. Kemudian, pembinaan dan sosialisasi yang menyeluruh dan peran lebih dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Penyuluh Petani Swadaya (PPS) sebagai komponen utama dalam proses penyampaian inovasi agar terciptanya kemandirian dan produktivitas kelompok tani.

Keywords: Optimalisasi SDM, Kelompok Tani, Ketahanan Pangan, Sektor Pertanian

Abstract

The agricultural sector in Indonesia has great potential to grow and serves a variety of functions. Development in agriculture can provide many economic, social, and environmental benefits this research aims to help the Bumi Asih Farmers Group, Kampung Kukuk Sumpung in increasing the productivity of farmers who are members of the Bumi Asih farming group and the production of food sources kampung Kukuk Sumpung, Gobang Village Rumpin District. The methods used in this study are qualitative descriptive with constructivism research paradigms. Data collection techniques through observation, interviews and literature review. Sources of data used in this study are primary and secondary data. Primary data were obtained from the community informants of Kampung Kukuk Sumpung whose livelihoods are farmers and members of the Bumi Asih farmer group in Kampung Kukuk Sumpung. Primary data collection using observation, in-depth interviews and literature review. Meanwhile, secondary data was obtained from documents from the Bumi Asih farmer group. The results of the research obtained, namely in improving food security, must first make efforts in increasing the human resources capacity of the Bumi Asih farming group that is reliable and professional by conducting group management in terms of education, training and experience of its members supported by continuous agricultural extension. Then, the thorough development and socialization and role of more than Field Agricultural Extension (PPL) and Self-Help Farmer Extension (PPS) as the main components in the process of delivering innovation in order to create independence and productivity of farmers groups.

Keywords: Optimization of SDM, farmers' group, food security, agricultural sector

© 2022 Penerbit LPPM UP. All rights reserved

PENDAHULUAN

Kunci keberhasilan pencapaian kinerja kelompok tani dapat dilihat dari kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdapat di dalamnya. Dalam memengaruhi kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) terdapat 3 (tiga) indikator antara lain, pendidikan, pelatihan dan pengalaman (Griffin, 2004) dalam (Delanno & Deviani, 2013). Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia yang merupakan proses sistematis dalam mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan. Pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki performa

pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Terakhir, pengalaman dapat berkaitan dengan lamanya seseorang bekerja atau menekuni suatu bidang tertentu. Dengan memiliki pengalaman, seseorang akan terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan, lebih terampil, berwawasan yang luas dan mudah beradaptasi dengan lingkungan.

Jika ketiga indikator tersebut terpenuhi dalam suatu kelompok tani, maka produktivitas sektor pertanian yang tinggi akan menjadi pendorong peningkatan *output* dan daya beli masyarakat. Sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam

penyediaan bahan pangan nasional. Dalam mewujudkan ketahanan pangan diperlukan pelaku profesional, andal, dan berkemampuan manajerial di bidang bisnis pertanian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui penyuluhan dengan pendekatan pembinaan kelompok tani atau poktan. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa pengembangan poktan diarahkan pada (a) penguatan poktan menjadi Kelembagaan Petani yang kuat dan mandiri; (b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis; dan (c) peningkatan kemampuan poktan dalam menjalankan fungsinya.

Kecamatan rumpin saat ini memiliki 58 kelompok tani yang tersebar di 14 desa serta 6 gabungan kelompok tani yang dibina oleh Balai Penyuluhan Pertanian Wilayah Leuwiliang dan UPT pertanian III Wilayah leuwiliang. 58 kelompok tani tersebut terdiri dari beberapa kelas kelompok, yaitu 19 kelompok tani pemula; 38 kelompok tani lanjut; 1 kelompok tani madya. Jumlah petani yang tergabung dengan kelompok tani sampai dengan bulan Juli 2020 adalah 2.237 orang petani (sumber: ERDkk 2020). Data ERDkk Kec. Rumpin menunjukkan presentase petani produktif yang tergabung di kelompok tani, yaitu sebanyak 81% (berusia 15-64 tahun) (Andy & Djuanda, 2021).

Kampung Kukuk Sumpung yang termasuk dalam wilayah Desa Gobang, Kecamatan Rumpin melalui Surat Keputusan Kepala Desa Gobang Nomor: 141.1/01/10/20 menetapkan pembentukan kelompok tani kebun di Kampung Kukuk Sumpung Desa Gobang dengan nama kelompok tani Bumi Asih. Kelompok tani Bumi Asih diketuai oleh Muali Madnur, warga RT. 07 Kampung Kukuk Sumpung dan didampingi oleh Penyuluh Petani Swadaya yang keduanya saling berkoordinasi. Lalu, Penyuluh Petani Swadaya bekerjasama dengan Penyuluh Pertanian Lapangan. Sedangkan Kepala Desa Gobang hanya bertugas sebagai fasilitator dan menyampaikan informasi dari Penyuluh Pertanian Lapangan.

Perlunya penguatan kelompok tani merupakan titik ungit utama yang harus dilakukan oleh kelompok tani dalam meningkatkan dinamika, kemandirian, dan kinerja kelompok tani dalam sebuah usahatani (Ruhimat, 2021). Hasil penelitian dari Ruhimat (2021) menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor strategis yang harus dipertimbangkan dalam strategi penguatan kelompok tani dalam pengembangan usahatani *agroforestry*, yaitu faktor internal terdiri dari kemampuan dan kelemahan yang dimiliki kelompok; dan faktor eksternal berupa peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang harus dihadapi kelompok tani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suwardi (2018) dengan implikasi perkembangan penerapan difusi inovasi dalam pemberdayaan petani, khususnya dalam mengembangkan dinamika kelompok tani adalah perlunya pengembangan strategi penguatan kelompok dan pola penguatan kapasitas kelompok secara sistemik dan berkelanjutan. Penelitian Amiruddin et al. (2016) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan nyata peran kelompok tani dengan kapasitas penangkar benih sumber padi sawah di Kabupaten Lampung Timur, yaitu: (1) peran kelompok tani sebagai wadah kerjasama dengan penguasaan inovasi dan penerapan komponen teknologi, (2) sebagai unit produksi dengan penerapan komponen teknologi, (3) sebagai unit pemasaran dengan penerapan komponen teknologi, orientasi hasil, dan menjalin kemitraan.

Penjelasan tersebut menjadi *das sollen* bahwa memang banyak ditemukan penelitian-penelitian terdahulu yang menyetujui bahwa penguatan kelompok tani dapat meningkatkan dinamika, kemandirian, dan kinerja kelompok tani dalam sebuah usahatani. Namun, pada penelitian terdahulu hanya menekankan kelompok tani yang sudah aktif berjalan sebagai populasi penelitian. Sedangkan kelompok tani Bumi Asih mengalami kepasifan kelompok atau tidak berkegiatan sudah 1 tahun lamanya. Sehingga hal ini menjadi *gap* tersendiri pada populasi yang kurang diperhatikan dalam penelitian sebelumnya. Maka berdasarkan hal tersebut dapat diuraikan rumusan masalah yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan produktivitas petani dan produksi sumber pangan kampung Kukuk Sumpung? Penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan produktivitas petani yang tergabung dalam kelompok tani Bumi Asih dan produksi sumber pangan Kampung Kukuk Sumpung, Desa Gobang Kecamatan Rumpin. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi kajian penelitian terdahulu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dianggap paling relevan dalam mengamati suatu fenomena yang terjadi. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti permasalahan produktivitas petani yang ada di kelompok tani Bumi Asih Kampung Kukuk Sumpung. Paradigma penelitian ini adalah konstruktivisme. Peneliti secara langsung melihat dan memahami bagaimana petani kelompok tani Bumi Asih menjalankan aktivitas mereka. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan dari metode ini adalah membuat deskripsi atau gambaran permasalahan yang terjadi di kelompok tani Bumi Asih Kampung Kukuk Sumpung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari informan masyarakat Kampung Kukuk Sumpung yang mata pencahariannya sebagai petani dan tergabung dalam kelompok tani Bumi Asih Kampung Kukuk Sumpung. Pengumpulan data primer menggunakan observasi, wawancara mendalam dan kajian literatur. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kelompok tani Bumi Asih.

Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Difusi Inovasi. Kendala dalam meningkatkan kelembagaan Kelompok Petani adalah kurang aktifnya kontribusi Penyuluh Pertanian Lapangan dalam membantu pengembangan program kelompok tani Bumi Asih Kampung Kukuk Sumpung. Fenomena tersebut dapat dikaji menggunakan Teori Difusi Inovasi dalam komunikasi. Dengan menggunakan teori tersebut, maksud penulisan adalah menjelaskan serta menganalisis perkembangan penerapan Teori Difusi Inovasi dalam memperkuat kapasitas SDM kelompok tani Bumi Asih Kampung Kukuk Sumpung. Teori ini diharapkan dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan kelompok petani.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pancasila Mengabdikan 2021 dilaksanakan selama 9 hari dimulai dari 13-22 Agustus 2021 di Kampung Kukuk Sumpung, Desa Gobang. Pengabdian ini difokuskan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Diawali dengan melakukan pendekatan personal terhadap masyarakat setempat. Kegiatan ini juga menggunakan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Guna pengumpulan data dalam

rangka pembuatan jurnal pengabdian masyarakat terkait pemberdayaan masyarakat.

Observasi lapangan dilakukan ke lahan perkebunan yang ada di Gunung Eusing dan lembah Desa Gobang. Gunung Eusing adalah salah satu potensi wisata di Desa Gobang dan memiliki ketinggian sekitar 300 km dari permukaan laut. Penamaan Gunung Eusing diambil dari nama makam kibuyut Eusing yang berada tidak jauh dari lokasi Gunung Eusing (Andy & Djuanda, 2021). Sedangkan lembah Desa Gobang merupakan lahan perkebunan yang dimiliki oleh warga luar desa dan warga lokal setempat. Kondisi lahan di Gunung Eusing cukup subur karena banyak ditanami tanaman perkebunan. Tanaman tersebut antara lain: manga kuweni, duku, pisang, pepaya, durian, cengkeh, kopi robusta, kapol, petai, jagung, bambu, kelapa, aren, dan sebagainya. Perlu diketahui, lahan perkebunan yang ada di Gunung Eusing dimiliki oleh perorangan, sementara petani yang tidak memiliki lahan, berstatus buruh tani dan petani penyekap. Begitu juga halnya dengan lahan lembah Desa Gobang. Kondisi akses jalan menuju lembah tersebut sangat curam hanya bisa ditempuh dengan jalan kaki. Perkebunan yang ada disana menggunakan sistem tanam secara berundak. Kondisi lahan disana juga cukup subur karena banyak ditanami tanaman seperti pisang, aren, mangga, cengkeh, singkong, cabai, pandan, serai, petai, jengkol, dan jahe.



Gambar 1. Proses wawancara dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat Desa Gobang

Wawancara dilakukan dengan mendatangi secara langsung petani kebun, ketua kelompok tani Bumi Asih, Ketua RT. 04, Ketua RT. 06, Ketua RT. 07, dan Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat Pemerintahan Desa Gobang. Dalam wawancara, kami mengalami kesulitan dalam hal bahasa dikarenakan mayoritas warga Kampung Kukuk Sumpung menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa sehari-hari dan sedikit yang bisa memahami bahasa Indonesia. Ditambah dengan keterbatasan tim peneliti dalam berbahasa Sunda. Poin-poin yang ditanyakan saat wawancara, yaitu seputar tanaman perkebunan yang ditanam, kesejahteraan petani, kondisi lahan perkebunan para petani, kondisi saat terjadi gagal panen, pengetahuan seputar kelompok tani, latar belakang berdirinya kelompok tani Bumi Asih, kegiatan kelompok tani Bumi Asih, hasil panen perkebunan, dan keahlian petani dalam bercocok tanam. Wawancara ini dilakukan untuk menyinergikan program kelompok tani dengan keterlibatan Pemerintahan Desa Gobang guna rencana strategis pengembangan pengabdian kepada masyarakat pada tahun-tahun selanjutnya. Rencana

strategis ini merupakan dokumen perencanaan jangka menengah untuk periode lima tahun yang merupakan penjabaran visi dan misi serta program prioritas kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Pancasila.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian ini dilakukan dengan komunikasi interpersonal dengan pihak-pihak terkait. Hasil dari pengabdian masyarakat ini merupakan program penelitian dan sebagai bahan masukan untuk pengabdian masyarakat pada tahun selanjutnya, guna memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh kelompok tani Bumi Asih, serta warga Kampung Kukuk Sumpung, Desa Gobang. Hal ini sebagai wujud peran mahasiswa sebagai agen perubahan, di mana bertindak sebagai penghubung dan penggerak masyarakat sasaran pemberdayaan.

PEMBAHASAN

Difusi adalah proses di mana suatu inovasi (ide, produk, teknologi, proses, atau layanan) menyebar (kurang lebih cepat, dalam bentuk yang kurang lebih sama) melalui media massa dan digital, komunikasi antarpribadi dan jaringan, melalui waktu, melalui sistem sosial, dengan berbagai macam konsekuensi (Nabi, 2009). Dalam proses difusi inovasi, terdapat agen perubahan (*change agent*). Severin dan Tankard (2001, p.251) dalam (Meydora, 2019) menjelaskan bahwa agen perubahan merupakan seorang profesional yang berusaha untuk memengaruhi keputusan adopsi dalam arah yang menurutnya dikehendaki.

Berdasarkan hasil wawancara, agen perubahan yang berperan dalam penyebaran informasi mengenai kelompok tani bumi asih adalah ketua kelompok tani Bumi Asih, yakni Muali Madnur yang didampingi oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan PPS (Penyuluh Petani Swadaya). Penyuluh Pertanian Lapangan bertanggung jawab atas keberlangsungan kelompok tani yang kantornya berdomisili di Leuwiliang. Sedangkan, Penyuluh Petani Swadaya ini dipilih berdasarkan salah satu indikatornya adalah seorang petani yang bisa memberi contoh masalah budidaya *on farm* dan *off farm*. Penyuluh Petani Swadaya ini merupakan seorang petani ahli bernama Ema Mulyati, warga Desa Gobang. Beliau merupakan ketua kelompok wanita tani yang juga aktif di sawah, produksi padi, dan saat ini penangkaran benih. Penyuluh Petani Swadaya bertugas membantu Penyuluh Pertanian Lapangan untuk mendampingi petani.

Kehadiran kelompok tani Bumi Asih diharapkan mampu membantu petani dari segi pelatihan, penyuluhan, dan pendistribusian pertanian. Hal ini dikarenakan petani Kampung Kukuk Sumpung kerap kali mengalami kegagalan panen yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan dalam bertani dan menangani produk pasca panen. Padahal, sumber mata pencaharian warga Kampung Kukuk Sumpung sejak lama adalah bertani yang seharusnya mereka sudah andal dibidangnya, namun kenyataannya mereka masih mengalami kesulitan. Sehingga, tanaman perkebunan yang digarap kerap kali mati diserang penyakit atau bahkan tak jarang para petani harus menunggu 4-5 tahun untuk berbuah. Hasil panen pun dijual ke tengkulak, bukan ke konsumen akhir. Akibatnya, jumlah keuntungan yang diperoleh sangat kecil. Padahal, jika hasil panen langsung dijual ke konsumen akhir, maka jumlah keuntungan yang diperoleh cukup besar untuk meningkatkan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Beberapa sumber daya pertanian di Kecamatan Rumpin yang juga tersebar di Kampung Kukuk Sumpung, Desa Gobang, yaitu alpukat; beras putih; beras merah; jagung hibrida; cengkeh; durian; dan sebagainya. Berdasarkan data Statistik Pertanian (SP) tahun 2020 triwulan 2, di Kecamatan Rumpin terdapat 6860 pohon alpukat. Keberadaan pohon alpukat tersebar di beberapa desa termasuk Desa Gobang. Sebagian besar petani di Kecamatan Rumpin juga membudidayakan beras putih dan beras merah. Namun, sentra beras merah di Kecamatan Rumpin ada di Desa Sukasari tepatnya di kelompok tani Harapan Maju serta poktan Aul Makmur dan Desa Sukamulya tepatnya di poktan Karya Tani. Adapun berdasarkan data Statistik Perkebunan (SP), triwulan 2 tahun 2020 terdapat 1682 pohon jambu merah yang tersebar di 14 desa di kecamatan Rumpin termasuk Desa Gobang. Lagi-lagi di kecamatan Rumpin, salah satu kelompok tani penghasil jambu biji merah adalah poktan Tunas Muda Tarogong bukan kelompok tani Bumi Asih. Durian juga banyak dibudidayakan di Kampung Kukuk Sumpung Kecamatan Rumpin dan sempat mengalami masa kejayaan dengan terkenal durian jenis nurdin.

Namun seiring perkembangan zaman, pohon durian nurdin sudah jarang dijumpai. (Andy & Djuanda, 2021).

Sumber daya pertanian tersebut alangkah potensialnya jika dibudidayakan dalam kelompok tani, namun sayangnya kelompok tani Bumi Asih yang sudah berdiri selama setahun terhitung sejak September 2020, belum aktif berjalan. Belum ada realisasi lebih lanjut mengenai kegiatan kelompok tani Bumi Asih yang berkelanjutan. Adapun masalah realisasi itu berurusan dengan UPT pertanian, minimal membantu dalam hal pembuatan proposal pertanian guna kegiatan keberlanjutan kelompok tani Bumi Asih. Sulitnya SDM dalam hal tanda tangan dan pembuatan proposal yang membuat kelompok tani kurang berjalan. Proposal pertanian ini bukan hanya dari pihak Penyuluh Pertanian Lapangan melainkan dari pihak donatur yang bersedia membuat proposal untuk kelompok tani Bumi Asih ini. Analisis data dan interpretasi dapat dilihat pada Tabel 1 tentang proses difusi inovasi dalam optimalisasi kapasitas SDM kelompok tani Bumi Asih berikut ini.

Tabel 1. Proses difusi inovasi optimalisasi kapasitas SDM Kelompok Tani Bumi Asih

Proses Difusi Inovasi	Deskripsi	Implementasi
Materi inovasi	<p>Kelompok Tani Bumi Asih merupakan inovasi dari Penyuluh Pertanian Lapangan yang dibentuk pada 10 Oktober 2020. Kelompok ini merupakan perpecahan dari kelompok tani Bina Sugih. Perpecahan dilakukan agar kelompok tani Bumi Asih yang memiliki perkebunan kopi dan cengkeh sebagai komoditas utama dapat terfokuskan pemberdayaannya. Kelompok tani ini didampingi pula oleh Penyuluh Petani Swadaya sebagai tokoh petani yang bertugas membina dan sebagai agen perubahan (<i>agent of change</i>) dalam membantu kesejahteraan petani Kampung Kukuk Sumpung.</p> <p>Pemberdayaan dan penyuluhan kelompok tani Bumi Asih merupakan salah satu inovasi sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai inovator dan dibantu oleh Penyuluh Petani Swadaya untuk memberikan inovasi kepada petani di kelompok tani Bumi Asih. Inovasi dilakukan memperhatikan faktor sosial, ekonomi dan pendidikan dari petani di kelompok tani Bumi Asih mengingat minimnya pengetahuan dan pendidikan dari para petani.</p>	
Saluran komunikasi	<p>Kampanye Komunikasi (Sosialisasi):</p> <p>Agar terciptanya SDM kelompok tani yang andal dan profesional dibutuhkan sosialisasi dari <i>stakeholder</i> (Penyuluh Pertanian Lapangan, Penyuluh Petani Swadaya, Kepala Kesejahteraan Desa Gobang) mengenai pembinaan untuk meningkatkan kemampuan anggota poktan dalam meningkatkan ketahanan pangan di wilayahnya.</p> <p>Komunikasi interpersonal</p>	<p>Sosialisasi bersifat sementara hanya dilakukan pada saat awal pembentukan kelompok tani.</p> <p>Sosialisasi kelompok tani Bumi Asih masih kurang tersampaikan.</p> <p>Sosialisasi hanya sekedar memberi informasi seputar keberadaan kelompok tani bumi asih, akan tetapi tidak ada implementasi kegiatan berkelanjutan layaknya fungsi kelompok tani.</p> <p>Dalam penyebaran inovasi yang paling efektif di Kampung Kukuk Sumpung adalah melalui mulut</p>

		ke mulut dari ketua RT kepada masing-masing warganya.
Jangka waktu	Pengenalan inovasi Persuasi Pengambilan keputusan inovasi Konfirmasi inovasi	Adanya budaya tradisional dan nilai leluhur yang kental (menolak modernisasi dan teknologi) membuat setiap inovasi yang didapatkan tidak sepenuhnya dapat diterima dengan cepat oleh masyarakat Kampung Kukuk Sumpung. Penyuluh Pertanian Lapangan membutuhkan waktu untuk mengubah pola pikir dan perilaku dari budaya ataupun faktor lain yang dapat menghambat adanya inovasi. Belum adanya pengadopsian dari inovasi dikarenakan belum ada kegiatan yang berjalan dan Penyuluh Pertanian Lapangan masih berfokus pada penguatan kelembagaan.
Sistem sosial difusi inovasi	Ekonomi: kondisi ekonomi dari kelompok tani Bumi Asih Kampung Kukuk Sumpung belum mencukupi standar kesejahteraan karena minimnya tingkat pendidikan masyarakatnya yang hanya sampai SD. Kebijakan pemerintah: Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 menjadi pedoman pembinaan kelompok tani. Kompetisi: persaingan global dan produk pangan impor menjadi kompetitor bagi hasil pertanian Kampung Kukuk Sumpung. Jaringan kerjasama: Penyuluh Pertanian Lapangan berencana akan mengadakan kerja sama dengan kelompok tani Sugih Tani dalam hal budidaya kopi.	Penyuluh Pertanian Lapangan memberikan penyuluhan pentingnya didirikan kelompok tani sebagai wadah dalam penguatan SDM dan pagan. Penyuluh Pertanian Lapangan dan Penyuluh Petani Swadaya berkomitmen untuk membantu para anggota Kelompok Tani Bumi Asih dalam pemberdayaan pertanian. Penyuluh Pertanian Lapangan mengadakan pertemuan dengan berbagai kelompok tani yang ada di Desa Gobang dalam rangka koordinasi demi kemajuan sektor pertanian Desa Gobang. Bentuk kerja sama dengan kelompok tani Sugih Tani belum terealisasi karena masih dalam tahap pembicaraan dan perencanaan.

Hubungan Internal Kelompok Tani Bumi Asih

Hubungan internal kelompok tani dapat terwujud dalam bentuk interaksi antara anggota dan pengurus dan interaksi antara pengurus dengan pengurus. Interaksi antara anggota dengan pengurus terwujud dalam aktivitas kelompok yang berupa pertemuan kelompok, kegiatan penyuluhan, proses transfer inovasi, pengelolaan administrasi kelompok, dan perbaikan prasarana. Dalam hal ini, anggota merasakan banyak keuntungan ketika aktif dalam pertemuan kelompok. Namun sayangnya, kelompok tani Bumi Asih baru mengadakan 1 kali pertemuan kelompok antara pengurus dengan anggota. Berdasarkan hasil wawancara, pertemuan pertama kali diadakan pada 1 Oktober 2020 dengan agenda pembahasan pembentukan kelompok tani Bumi Asih yang sebelumnya merupakan gabungan dari kelompok tani Bina Sugih serta penyuluhan bantuan bibit. Sudah setahun berdiri sejak 1 Oktober 2020, kelompok tani Bumi Asih belum memiliki kegiatan penyuluhan ataupun pelatihan. Sehingga, kapasitas kelompok menyebabkan sebagian besar petani belum mengetahui keberadaan kelompok tani Bumi Asih. Namun begitu, jumlah petani yang tergabung sebanyak 64 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Pertanian Lapangan, alasan belum adanya realisasi kegiatan dikarenakan kelompok tani Bumi Asih baru saja dipisah dan baru masuk Simluhtan (Sistem Penyuluhan Petani). Pihak

Penyuluh Pertanian Lapangan mengklaim sedang memperkuat kelembagaan kelompok tani Bumi Asih dari segi penguatan kepengurusan, sarana dan prasarana, kebutuhan kelompok, dan kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini dilakukan setelah memisahkan diri dari kelompok tani Bina Sugih, kelompok tani Bumi Asih diharapkan akan terfokuskan pembinaannya. Penyuluh Pertanian Lapangan menginginkan agar kelompok tani ini berfokus pada pembudidayaan kopi yang memang menjadi komoditas utama Kampung Kukuk Sumpung. Hal ini juga dilakukan ketika bantuan pertanian datang, maka akan tepat sasaran. Maksudnya, bantuan pertanian seperti traktor, bibit, alat mesin pertanian atau mesin kopi, dan sebagainya yang datang bukan untuk per individu, melainkan atas nama kelompok. Sehingga, kewenangan kelompok lah yang mengelola itu. Jika indikator kelembagaannya tidak kuat, akhirnya bantuan itu dimanualkan oleh segelintir pihak. Hal ini tidak diinginkan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan.

Adapun peneliti menemukan fakta lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT. 06 diketahui bahwa masing-masing individu anggota kelompok tani Bumi Asih belum mempercayai kehadiran kelompok tani Bumi Asih dapat mensejahterahkan kehidupan mereka. Karena belum ada realisasi dari pihak Penyuluh Pertanian Lapangan mengenai bantuan perkebunan. Sehingga, mereka lebih memilih untuk

bekerja di kebun daripada mengikuti kegiatan kelompok tani. Hal ini juga didukung dengan pendapatan harian mereka karena jika mereka tidak bekerja dalam sehari, tidak ada penghasilan yang mereka dapatkan. Sehingga, mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Hubungan Eksternal Kelompok Tani Bumi Asih

Ruang lingkup eksternal yang menunjang pencapaian tujuan kelompok tani adalah Dinas Pertanian Kabupaten Bogor, kemudian turun di tingkat kecamatan di bawahnya UPT Wilayah Pertanian III Leuwiliang. UPT III Leuwiliang ini membawahi 4 (empat) kecamatan: Nanggung, Leuwisadeng, Leuwiliang, dan Rumpin. Interaksi antara kelompok tani Bumi Asih dan Dinas Pertanian Kabupaten Bogor terjadi melalui Penyuluh Pertanian Lapangan yang ada di Desa Gobang. Penyuluh Pertanian Lapangan bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Penyuluh Pertanian Lapangan membawa inovasi dan program-program dari pemerintah dan sebaliknya juga membawa umpan balik dari petani (Subekti et al., 2015). Penyuluh Pertanian Lapangan bertugas menjadi penghubung antara kelompok tani dengan Dinas Pertanian Kabupaten Bogor. Penyuluh Pertanian Lapangan dalam melaksanakan kerjanya, dibantu oleh Penyuluh Petani Swadaya yang bertugas mendampingi kelompok tani.

Kelompok tani Bumi Asih kerap kali mengadakan pertemuan dengan Penyuluh Pertanian Lapangan. Pada akhir tahun 2020, kelompok tani Bumi Asih bersama Penyuluh Pertanian Lapangan dan Penyuluh Petani Swadaya mengadakan rapat pembahasan bantuan bibit yang diajukan oleh ketua kelompok tani Bumi Asih, Muali Madnur. Sebagian besar masyarakat Kampung Kukuk Sumpung menginginkan untuk dikirimkan bibit manggis dan sebagian kecil menginginkan bibit durian, limo serta pala. Namun, dari pihak Penyuluh Petani Swadaya menyarankan untuk menanam bibit manggis saja dikarenakan mayoritas masyarakat menginginkan bibit manggis. Permohonan bantuan tersebut, lalu diserahkan dalam bentuk proposal yang ditujukan kepada Dinas Pertanian atau UPT III Leuwiliang bagian SDM dan sarana dan prasarana. Proposal tersebut ditandatangani oleh Ketua Kelompok Tani, Kepala Desa Gobang, Kepala UPT III Leuwiliang dan Koordinator Penyuluh (Korlu). Namun, segala bantuan memang harus diketahui oleh Penyuluh Pertanian Lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Pertanian Lapangan, usulan bantuan pemerintahan harus melalui Musrenbang tingkat desa dan kecamatan terlebih dahulu. Ketika usulan tersebut diajukan di Musrenbang, maka usulan akan dibawa masuk ke sistem SIPDS (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah). Kemudian, data-data tersebut akan otomatis masuk ke BAPPEDA (Badan Perencanaan Daerah). Jika dari BAPPEDA sudah muncul, maka staf BAPPEDA akan melaksanakan survey, yakni turun ke lapangan untuk memastikan kebenaran atas suatu kelompok tani mengajukan bantuan. Ketika sudah dilaksanakan survey, maka proposal bantuan akan diusulkan. Namun sayangnya, bantuan bibit manggis yang telah diajukan belum ada realisasi lebih lanjut.

Pada 22 Oktober 2021, Penyuluh Pertanian Lapangan mengadakan pertemuan kelompok tani di seluruh Desa Gobang termasuk kelompok tani Bumi Asih di dalamnya. Dalam pertemuan itu membahas seputar pupuk subsidi dengan agen

pupuk yang ada di Desa Gobang. Bantuan pupuk tersebut dapat ditebus dengan kartu pertanian yang berbentuk ATM dari Bank Mandiri. Kartu tersebut merupakan program pemerintah selama kepemimpinan Presiden Joko Widodo menjabat. Sejak tahun 2018, Penyuluh Pertanian Lapangan mendata perlahan penduduk yang bekerja sebagai petani. Belum lengkapnya data yang dikumpulkan, sehingga terdapat 7 petani di Kampung Kukuk Sumpung yang belum mendapatkan kartu ini. Disisi lain, Penyuluh Pertanian Lapangan sudah menyebarkan kuesioner ke 64 anggota kelompok tani Bumi Asih dan mayoritas memang membutuhkan pupuk. Dalam mendata kebutuhan pupuk, Penyuluh Pertanian Lapangan mendata dari segi luas lahan, wilayah lahan, dan tipikal lahan. Semua data tersebut akan di *upload* di Simluhtan dan setelah itu, dimasukkan ke E-RDCK kelompok tani. Hal ini diharapkan Penyuluh Pertanian Lapangan agar masyarakat tidak sembarangan membeli pupuk, melainkan dapat membeli pupuk di kios usulan pemerintah. Bantuan pupuk tersebut merupakan usulan untuk tahun 2022 dan diwajibkan suatu kelompok tani untuk menebusnya. Jika tidak ditebus, maka pada 2023 kelompok tani tersebut akan mendapatkan sanksi. Semua itu baru proses dan memang belum terealisasi.

KESIMPULAN

Kehadiran kelompok tani Bumi Asih di Kampung Kukuk Sumpung menjadi inovasi baru dalam bidang pertanian yang diharapkan dapat menjadi solusi atas kurang produktifnya petani akibat mengalami kegagalan panen karena minimnya pengetahuan dan pendidikan bertani. Upaya dalam meningkatkan kapasitas SDM kelompok tani Bumi Asih yang andal dan professional, yaitu dengan melakukan pengelolaan kelompok dari segi pendidikan, pelatihan dan pengalaman anggotanya didukung dengan penyuluhan pertanian secara berkesinambungan. Minimnya pembinaan dari segi pendidikan dan pelatihan serta sosialisasi menyebabkan kurang efektifnya kegiatan kelompok tani sebagaimana mestinya tupoksi dari kelompok tani. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya budaya tradisional dan nilai leluhur yang kental yang menjadi salah satu hambatan dan tantangan dalam penguatan kelompok tani Bumi Asih.

Peran penyuluh pertanian memiliki pengaruh besar terhadap penguatan kelompok tani. Oleh karenanya, Penyuluh Pertanian Lapangan dan Penyuluh Petani Swadaya merupakan komponen utama dalam proses penyampaian inovasi agar terciptanya kemandirian dan produktivitas kelompok tani guna meningkatkan ketahanan pangan di sektor setempat. Penyuluh Pertanian Lapangan hingga saat ini belum meluncurkan segenap kegiatan untuk pemberdayaan para petani yang tergabung dalam kelompok tani Bumi Asih dengan alasan baru dipisahkannya kelompok tani Bumi Asih dengan kelompok tani Bina Sugih, sehingga data-data yang ada baru dimasukkan ke dalam Simluhtan (Sistem Penyuluhan Petani). Adapun, pihak Penyuluh Pertanian Lapangan mengklaim sedang memperkuat kelembagaan kelompok tani Bumi Asih dari segi penguatan kepengurusan, sarana dan prasarana, kebutuhan kelompok, dan kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM).

Dalam penyebaran inovasi, saluran komunikasi yang digunakan, yakni komunikasi interpersonal atau melalui mulut ke mulut dari ketua RT kepada masing-masingarganya. Cara ini digunakan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan mengingat

mayoritas petani yang tergabung dalam kelompok tani Bumi Asih tidak memiliki *smartphone* atau telepon genggam, hal ini didukung pula oleh faktor budaya dan nilai-nilai leluhur yang tertanam dalam kampung. Sehingga menyebabkan salah penerimaan pesan pun terjadi dimana banyak masyarakat yang akhirnya tidak mengetahui keberadaan dan fungsi kelompok tani Bumi Asih. Akan tetapi, dari segi penerimaan inovasi, masyarakat Kampung Kukuk Sumpung sangat terbuka dan berkeinginan untuk maju layaknya masyarakat yang ada di kampung lain. Hal ini menjadi titik balik positif bagi Penyuluh Pertanian Lapangan dalam menjalankan tugasnya.

Selain dari faktor eksternal, faktor internal pun menjadi kunci dari keberhasilan suatu kelompok tani. Kurangnya koordinasi antara anggota dan pengurus yang disebabkan karena kepasifan kelompok membawa beberapa masyarakat Kampung Kukuk Sumpung tidak merasakan keuntungan hadirnya kelompok tani Bumi Asih bagi pertanian mereka khususnya dalam meningkatkan nilai ekonomi. Hal ini disebabkan pula karena sosialisasi yang dilakukan hanya bersifat sementara, yaitu pada saat awal pembentukan kelompok tani. Sehingga tidak tercipta kesadaran, pemahaman, dan penerimaan petani terhadap inovasi tersebut. Kekurangan dari penelitian ini adalah minimnya koordinasi dan keterbatasan komunikasi terhadap Penyuluh Pertanian Lapangan. Penyuluh Pertanian Lapangan masih belum mengoptimalkan dan mempercepat pertumbuhan dari kelompok tani Bumi Asih. Adanya penulisan ini dibuat untuk membantu memberdayakan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia kelompok tani Bumi Asih.

SARAN

Beberapa saran yang dapat kami sampaikan berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain adalah:

1. Pihak Penyuluh Pertanian Lapangan dan Penyuluh Petani Swadaya hendaknya melakukan pembinaan dan observasi lahan secara rutin kepada kelompok tani Bumi Asih terkait inovasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat setempat.
2. Agar suatu inovasi berjalan optimal, dibutuhkan upaya penyebaran inovasi melalui komunikasi secara persuasif secara simultan dan berkelanjutan, sehingga tercipta kesadaran, pemahaman, dan penerimaan petani terhadap inovasi tersebut.
3. Pihak Penyuluh Pertanian Lapangan agar secepatnya mengusung kegiatan untuk kelompok tani Bumi Asih agar anggota mendapatkan keuntungan dari keaktifan kegiatan kelompok karena sudah 1 (satu) tahun lamanya tidak berkegiatan.
4. Kepala Desa Gobang dapat lebih berperan aktif dalam menangani kasus yang terjadi pada lahan pertanian di wilayah Kampung Kukuk Sumpung.
5. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai kelompok tani Desa Gobang yang sudah maju dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia petani Kampung Kukuk Sumpung dan indikator ketahanan pangannya.
6. Tim pengabdian masyarakat bersama dengan pemerintah setempat (Penyuluh Pertanian Lapangan, Kecamatan Rumpin, Kantor Desa Gobang, Penyuluh Petani Swadaya)

dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk kembali mengembangkan kelompok tani Bumi Asih.

PUSTAKA

- Adniyah, H., & Putra, A. M. (2018). Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 1.
- Amalia, N. F., Dayati, U., & Nasution, Z. (2017). Peran Agen Perubahan Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan*, 1976, 1572–1576.
- Amiruddin, S., Robinson, P., & Purnaningsih; Ninuk. (2016). Strategi Meningkatkan Kapasitas Penengkar Benih Benih Padi Sawah (Oriza Sativa L) Dengan Optimalisasi Kelompok Tani. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 14(1), 12–35.
- Andy, R., & Djuanda, U. (2021). *Mengenal rumpin lebih dalam* (Issue February). CV Amerta Media.
- Delanno, G. F., & Deviani. (2013). Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan TI dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal WRA*, 1(1), 21–46.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi antar manusia* (Fifth). Karisma publishing group.
- Indrizal, E. (2014). Diskusi Kelompok Terarah. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(1), 75.
- Malik, M. K., Wahyuni, S., & Widodo, J. (2018). Sistem Bagi Hasil Petani Penyakap Di Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 26.
- Meydora, E. Y. (2019). Proses Difusi Inovasi E-Agribusiness : Regopantes Pada End-User Komoditas Pertanian Di Jabodetabek. *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media*, 3(2), 133.
- Nabi, R. L. (2009). *The SAGE Handbook of Media Processes and Effects*. SAGE Publications.
- Prasetyo, A., Safitri, R., & Hidayat, K. (2019). Strategi Komunikasi Ketua Dalam Meningkatkan Eksistensi Kelompok (Kasus di Kelompok Tani Sidodadi di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur). *Habitat*, 30(1), 26–34.
- Ramadoan, S., Muljono, P., & Pulungan, I. (2013). Peran PKSM Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani dan Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Bima, NTB. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 10(3), 199–210.
- Ruhimat, I. S. (2021). Farmer Groups Strengthening Strategy of Agroforestry Farming: the Case of Farmer Groups in Sodonghilir District - Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 18(1), 27–43.
- Safitri, S. A., Jazuli, Sembiring, D., & Lubis, L. E. (2021). Penguatan Kemampuan Manajerial Kelompok Tani Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Usahatani di Sungai Beduk Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 3(01), 32–35.
- Subekti, S., Sudarko, S., & Sofia, S. (2015). Penguatan Kelompok Tani Melalui Optimalisasi Dan Sinergi Lingkungan Sosial. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*,

8(3), 50–56.

- Supriono, A., Cahyoadi, B., A. Syaffari, K., & Tuti, H. (2013). Strategi Penguatan Kapasitas Kelompok Tani Hutan Rakyat di Kabupateb Situbondo (Capacity Building Strategy of Private Forest Group in Situbondo District). *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 10(3), 139–146.
- Suwardi, S. (2018). Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Penguatan Kapasitas Kelompok Tani. *Agriekstensia*, 17(2), 98–106.
- Wardani, & Anwarudin, O. (2018). Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani dan Regenerasi Petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal Tabaro*, 2(1), 191–200.
- Widyastuti, R., Indika, R. D., Syamsunarno, A. . M. R., & Budinuryanto, D. C. (2018). Penguatan Kelompok Dan Introduksi Teknologi Reproduksi di Kelompok Tani Ternak Kerbau Warnasari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(3), 167–170.
- Yani, D. E., & Sigit, P. R. (2013). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Menganalisis Data Kedaan Pada Usahatani Sayuran (Kelompok tani sayuran di Desa Margamekar, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung). *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*, 14, 62–72.